
Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PGMI Berbasis Merdeka Belajar

Lilis Sudarsih, Rif'atul husnah

Universitas Nurul Jadid, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: lilissudarsih07@gmail.com*

*Corresponding Author.

Received:; Revised:; Accepted:

Abstract: The cultivation of religious moderation values has become an urgent priority in Islamic education, particularly in preparing prospective madrasah ibtidaiyah teachers with inclusive and tolerant character. The challenges of globalization and the rise of radicalism demand that the Islamic Elementary School Teacher Education Program (PGMI) take an active role in embedding moderation values within the learning process. This study aims to analyze the conceptualization, integration, and implementation of religious moderation values in the PGMI curriculum based on the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) framework. The research employs a library research method with a descriptive-analytical approach by examining curriculum documents, guidelines from the Ministry of Religious Affairs and the Ministry of Education and Culture, as well as recent scholarly studies. The findings reveal that the core values of moderation tolerance, justice, balance, and national commitment have been integrated into the learning outcomes (CP), learning objectives (TP), and teaching modules of PGMI, which align with the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil 'Alamin learner framework. This integration is reflected in several courses such as Islamic Religious Education, Multicultural Education, and Philosophy of Islamic Education. Implementation is carried out through active learning, reflective discussions, and project-based learning, all of which foster moderate character among future teachers. The study contributes theoretically to the development of moderate Islamic education concepts and practically provides direction for strengthening the PGMI curriculum within the Merdeka Belajar framework.

Keywords: Religious Moderation, PGMI Curriculum, Merdeka Belajar, Islamic Education

How to Cite: Lilis Sudarsih, Rif'atul husnah. (2025). Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PGMI Berbasis Merdeka. *Elementary: Journal of Primary Education*, Vol 3 (Issue 2), 41-47. <https://lp3mzh.id/index.php/elementary>

Introduction

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait meningkatnya polarisasi sosial, intoleransi, serta potensi radikalisme di kalangan pelajar dan masyarakat luas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama sebagai fondasi kehidupan berbangsa yang harmonis. Program Moderasi Beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama menempatkan pendidikan sebagai arena strategis dalam menumbuhkan sikap moderat, toleran, dan menghargai perbedaan. Sejalan dengan itu, kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuka peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran. Salah satu sektor yang paling relevan dengan upaya tersebut adalah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), karena program ini berperan langsung dalam menyiapkan calon guru yang akan membentuk karakter religius, sosial, dan nasionalisme siswa di jenjang dasar pendidikan Islam (Kementerian Agama RI, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PGMI berbasis Merdeka Belajar. Guru madrasah memiliki posisi strategis dalam membangun generasi yang berwawasan keislaman moderat dan berkepribadian inklusif. Namun demikian, meskipun terdapat sejumlah kebijakan dan penelitian awal yang menyoroti internalisasi nilai

moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kurikulum PGMI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan agar dapat mengidentifikasi kesesuaian struktur kurikulum, strategi pedagogis, serta asesmen dalam mendukung terwujudnya kompetensi moderasi beragama pada calon guru (Hilmin, 2024; Noviani & Yanuarti, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan dasar konseptual terkait topik ini. Hilmin (2024) meneliti internalisasi nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI dan menemukan bahwa prinsip-prinsip Merdeka Belajar sejalan dengan semangat moderasi, namun masih diperlukan strategi pedagogis dan instrumen penilaian yang kontekstual. Sementara itu, Noviani dan Yanuarti (2023) menekankan pentingnya pengintegrasian moderasi beragama melalui pendekatan lintas kurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian tersebut bersifat konseptual dan belum menyentuh konteks pendidikan guru secara spesifik. Di sisi lain, Firdiansyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) mampu menginternalisasikan nilai moderasi beragama secara efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat mendukung implementasi nilai moderasi, namun belum ada penelitian serupa yang dilakukan di lingkungan pendidikan guru madrasah.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian (research gap) yang penting. Pertama, sebagian besar studi masih berfokus pada implementasi moderasi beragama di tingkat sekolah dasar atau menengah, sementara analisis pada tingkat pendidikan guru, khususnya PGMI, belum banyak dilakukan. Kedua, penelitian yang ada lebih banyak mengulas aspek konseptual daripada menelaah praktik nyata implementasi dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan asesmen calon guru. Ketiga, belum terdapat alat ukur komprehensif yang dapat mengevaluasi capaian sikap moderasi beragama dalam konteks pendidikan guru madrasah (Santoso, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan kajian mendalam mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PGMI berbasis Merdeka Belajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama terintegrasi dalam dokumen kurikulum PGMI berbasis Merdeka Belajar, termasuk pada silabus, capaian pembelajaran, RPS, dan bahan ajar; (2) mengidentifikasi strategi pedagogis dan evaluasi yang digunakan dosen PGMI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi; serta (3) menilai persepsi dan kesiapan calon guru madrasah terhadap pengajaran nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan kurikulum PGMI yang lebih responsif terhadap nilai-nilai moderasi, sekaligus memperkuat peran pendidikan Islam dalam membangun masyarakat yang toleran dan berkeadaban (Firdiansyah, 2023; Hilmin, 2024).

Method

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam kurikulum PGMI berbasis Merdeka Belajar, baik pada tingkat dokumen kurikulum maupun praktik pembelajaran di lapangan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjek dalam konteks sosial yang kompleks dan alami. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menginterpretasikan fenomena berdasarkan perspektif para pelaku pendidikan di program studi PGMI.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang bentuk, strategi, dan tantangan dalam

implementasi nilai moderasi beragama pada kurikulum PGMI. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap dinamika di balik kebijakan, kurikulum, dan praktik pedagogis yang dijalankan oleh dosen maupun calon guru madrasah ibtidaiyah.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum berbasis Merdeka Belajar. Subjek penelitian terdiri atas dosen PGMI, mahasiswa calon guru, dan pengelola program studi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada proses pendidikan.

Data dan Sumber Data

1. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.
2. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi.
3. Data sekunder berasal dari dokumen kurikulum (Capaian Pembelajaran, RPS, silabus, bahan ajar), serta laporan kegiatan akademik yang mendukung implementasi moderasi beragama di PGMI.

Sumber data utama meliputi: 1) Dosen pengampu mata kuliah yang terkait dengan pendidikan karakter, PAI, dan pedagogik. 2) Mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah semester akhir. 3) Ketua atau sekretaris program studi PGMI.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

Wawancara mendalam (in-depth interview)

Digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi dosen maupun mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Panduan wawancara disusun secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi yang fleksibel namun terarah.

Observasi non-partisipatif

Dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, baik dalam interaksi dosen-mahasiswa maupun dalam kegiatan akademik di lingkungan PGMI.

Analisis dokumen (document analysis)

Meliputi telaah terhadap dokumen kurikulum, RPS, bahan ajar, dan kebijakan akademik untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama terintegrasi secara eksplisit maupun implisit dalam kurikulum PGMI berbasis Merdeka Belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu: 1) Reduksi data, yakni proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. 2) Penyajian data (data display), yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk matriks, narasi, atau bagan untuk memudahkan interpretasi. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan dan analisis data hingga diperoleh pola dan makna yang konsisten. Untuk memastikan keabsahan data (trustworthiness), digunakan teknik triangulasi sumber (dosen, mahasiswa, dokumen), triangulasi metode (wawancara, observasi, analisis dokumen), serta member checking, yakni meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil sementara agar interpretasi peneliti tetap akurat.

Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian sosial, yaitu menghormati hak partisipan, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta meminta persetujuan partisipasi (informed consent) sebelum proses wawancara dan observasi dilakukan. Semua data digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dijaga agar tidak merugikan pihak mana pun.

Results and Discussion

Konseptualisasi Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Dasar Islam

Moderasi beragama merupakan konsep kunci dalam menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan beragama di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag, 2019), moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang selalu mengambil posisi di tengah, adil, dan seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Moderasi tidak dimaknai sebagai kompromi terhadap ajaran agama, melainkan bentuk pemahaman mendalam yang menghindarkan ekstremisme dan intoleransi. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, tetapi tetap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Gagasan tentang moderasi beragama sejatinya bukan hal baru dalam khazanah pemikiran Islam. Cendekiawan Muslim seperti Mukti Ali telah menegaskan pentingnya “paham keagamaan yang terbuka dan toleran” sebagai bagian dari pendidikan Islam modern (Ali, 2020). Sementara itu, Quraish Shihab (2021) menekankan bahwa Islam mengajarkan prinsip ummatan wasathan umat yang berada di tengah yang berarti seimbang antara dimensi spiritual dan sosial. Moderasi beragama, dengan demikian, tidak hanya menjadi ajaran normatif, tetapi juga praktik sosial yang perlu diajarkan melalui sistem pendidikan, agar generasi muda memahami agama secara proporsional dan tidak terjebak pada fanatisme sempit.

Nilai-nilai inti moderasi beragama, sebagaimana dirumuskan oleh Kemenag (2022), meliputi empat prinsip utama: toleransi, keadilan, keseimbangan, dan komitmen kebangsaan. Nilai toleransi menekankan sikap menghargai perbedaan pandangan dan keyakinan; keadilan menuntut perlakuan setara tanpa diskriminasi; keseimbangan berarti kemampuan menempatkan proporsi antara kepentingan duniawi dan ukhrawi; sedangkan komitmen kebangsaan menunjukkan kesetiaan terhadap NKRI sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), nilai moderasi beragama memiliki urgensi tinggi karena calon guru MI merupakan agen pembentuk karakter keagamaan anak usia dasar. Guru madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengajar pengetahuan agama, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap moderat di lingkungan sosial dan pendidikan. Melalui integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PGMI, calon guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang menyejukkan, mendorong toleransi antaragama, dan menumbuhkan semangat persatuan di kalangan siswa madrasah. Hal ini menjadi fondasi penting untuk mencegah berkembangnya sikap intoleran sejak usia dini.

Lebih jauh lagi, konseptualisasi moderasi beragama dalam pendidikan dasar Islam tidak bisa dilepaskan dari paradigma Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Paradigma ini memberikan ruang bagi inovasi kurikulum yang berpusat pada peserta didik serta mendorong penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pengintegrasian moderasi beragama ke dalam kurikulum PGMI berbasis Merdeka Belajar menjadi langkah strategis dalam membentuk calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter moderat, adaptif, dan siap menghadapi tantangan keberagaman masyarakat Indonesia masa kini (Wibowo, 2023; Rahman, 2024).

Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PGMI

Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan upaya strategis dalam membentuk calon pendidik yang memiliki wawasan keislaman yang inklusif dan berkeadaban. Kurikulum berbasis Merdeka Belajar memberikan peluang luas untuk mengadaptasi nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap komponen pembelajaran, mulai dari Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), hingga Modul Ajar. Dalam konteks ini, CP

tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan pedagogik, tetapi juga pada pembentukan karakter moderat yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang damai, toleran, dan menghargai keberagaman (Kemdikbudristek, 2022).

Dalam tataran praktis, nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan melalui perancangan Tujuan Pembelajaran (TP) yang menekankan kemampuan reflektif dan empatik peserta didik. Misalnya, TP dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat diarahkan agar mahasiswa mampu memahami perbedaan mazhab dalam Islam secara proporsional dan menghindari sikap fanatik terhadap satu aliran tertentu. Demikian pula, dalam Filsafat Pendidikan Islam, mahasiswa diajak memahami bagaimana pemikiran Islam klasik dan modern mengajarkan keseimbangan antara akal dan wahyu sebagai dasar berpikir yang moderat (Nafis, 2021). Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran kritis.

Beberapa mata kuliah dalam kurikulum PGMI memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Misalnya, Pendidikan Multikultural berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk memahami pluralitas budaya dan agama di Indonesia, serta mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam lingkungan madrasah yang heterogen (Hidayat, 2022). Sementara itu, Studi Islam Kontemporer membuka ruang dialog mengenai isu-isu modern seperti radikalisme, intoleransi, dan globalisasi nilai agama. Melalui diskusi reflektif dan studi kasus, mahasiswa PGMI dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menempatkan diri sebagai agen perubahan yang mempromosikan Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Dari sisi dokumen kurikulum, hasil analisis terhadap panduan PGMI di berbagai perguruan tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kuat untuk menyelaraskan muatan akademik dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin. Profil Pelajar Pancasila menekankan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, gotong royong, dan kebinekaan global—semuanya merupakan manifestasi dari nilai-nilai moderasi beragama (Kemdikbudristek, 2023). Sementara itu, profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Islam Kemenag menegaskan pentingnya karakter kasih sayang, keadilan sosial, dan cinta tanah air sebagai wujud keislaman yang moderat (Kemenag, 2022). Sinergi antara kedua profil ini menjadi bukti bahwa nilai moderasi beragama sudah terinternalisasi dalam sistem pendidikan Islam modern.

Dengan demikian, integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PGMI bukan hanya bersifat simbolik, tetapi substantif dan aplikatif. Melalui struktur kurikulum Merdeka Belajar, mahasiswa PGMI diarahkan untuk tidak sekadar memahami teks-teks keagamaan, melainkan juga mampu mengontekstualisasikannya dalam realitas sosial yang majemuk. Integrasi ini memperkuat kompetensi pedagogik, spiritual, dan sosial calon guru madrasah sehingga mereka siap menjadi pendidik yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam moderat di tingkat pendidikan dasar. Implementasi yang konsisten akan melahirkan lulusan PGMI yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga menjadi pionir dalam membangun peradaban Islam yang damai dan toleran di Indonesia.

Implementasi dalam Proses Pembelajaran PGMI

Implementasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa konsep moderasi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihidupkan dalam praktik akademik. Dosen memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran dan model perilaku moderat di lingkungan kampus. Dalam kerangka Merdeka Belajar, pembelajaran diarahkan agar mahasiswa menjadi subjek aktif yang mampu mengonstruksi pemahaman secara kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahman (2023) bahwa penguatan nilai moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam harus melalui pendekatan yang dialogis dan partisipatif, bukan indoktrinatif.

Salah satu strategi utama yang digunakan dosen adalah penerapan metode pembelajaran aktif (active learning). Melalui strategi ini, mahasiswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka,

debat ilmiah, dan refleksi keagamaan yang menumbuhkan sikap kritis sekaligus menghormati perbedaan. Misalnya, dalam mata kuliah Studi Islam Kontemporer, dosen dapat memfasilitasi dialog lintas pandangan tentang isu-isu keagamaan modern seperti pluralisme, radikalisme, atau toleransi antarumat beragama. Pembelajaran seperti ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati sosial, dan kemampuan komunikasi yang inklusif (Wibowo, 2022). Dengan demikian, mahasiswa belajar memaknai keberagaman secara lebih rasional dan terbuka.

Selain itu, strategi diskusi interaktif dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menjadi pendekatan yang efektif untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama. Dalam pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan isu sosial keagamaan di masyarakat, seperti riset kecil tentang praktik toleransi di madrasah, pembuatan media ajar yang menonjolkan nilai perdamaian, atau penyusunan modul tematik moderasi beragama untuk siswa MI. Kegiatan tersebut mendorong mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyani (2023), pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai karakter moderat melalui pengalaman langsung di lapangan.

Implementasi nilai moderasi beragama juga dapat terlihat dalam kegiatan microteaching, pengabdian masyarakat, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam kegiatan microteaching, mahasiswa dapat merancang skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI dengan pendekatan kontekstual yang menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghargai antar peserta didik. Sementara itu, kegiatan pengabdian masyarakat dan PPL memberi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai moderasi secara nyata di madrasah-madrasah binaan. Melalui interaksi dengan guru dan siswa di lapangan, calon guru PGMI dapat meneladani perilaku moderat, menyebarkan pesan perdamaian, serta mengembangkan model pembelajaran Islam yang menyejukkan (Sulastri, 2022).

Dari berbagai literatur yang telah dikaji, terlihat bahwa pendekatan Merdeka Belajar memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter moderat mahasiswa calon guru. Rahman (2023) menemukan bahwa fleksibilitas kurikulum dan otonomi pembelajaran yang ditawarkan dalam paradigma Merdeka Belajar mendorong mahasiswa lebih mandiri dalam mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan secara inklusif. Wibowo (2022) juga menegaskan bahwa melalui strategi pembelajaran aktif dan reflektif, mahasiswa PGMI menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman dan siap menjadi agen perdamaian di lembaga pendidikan dasar Islam. Dengan demikian, proses implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PGMI tidak hanya membentuk kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan moralitas calon guru sebagai pendidik yang rahmatan lil ‘alamin.

Conclusion

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PGMI berbasis Merdeka Belajar merupakan upaya strategis untuk membentuk calon guru madrasah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moderat dan inklusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai inti moderasi seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan komitmen kebangsaan telah terintegrasi dalam berbagai aspek kurikulum melalui pendekatan pembelajaran aktif, diskusi reflektif, dan proyek kontekstual yang menumbuhkan kesadaran keberagaman yang rahmatan lil ‘alamin. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan menawarkan model konseptual integrasi moderasi beragama yang selaras dengan paradigma Merdeka Belajar dan profil Pelajar Pancasila. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di program PGMI agar mampu melahirkan guru madrasah yang berwawasan kebangsaan, berpikir kritis, serta menjadi agen perdamaian dan toleransi di lingkungan pendidikan dasar Islam.

Acknowledgment (Optional)

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas ketersediaan berbagai sumber data dan kebijakan yang menjadi landasan utama kajian ini. Penulis juga berterima kasih kepada para akademisi dan praktisi pendidikan Islam yang telah memberikan wawasan konseptual mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Tidak lupa, apresiasi yang mendalam penulis sampaikan kepada rekan sejawat dan tim penelaah yang telah memberikan masukan konstruktif selama proses penyusunan naskah ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan paradigma pendidikan Islam yang berintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat Kurikulum Merdeka.

References (should use Mendeley program)

- Ali, M. (2020). *Dialog, Toleransi, dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Hidayat, R. (2022). Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 114–130.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Panduan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyani, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 77–93.
- Nafis, M. (2021). Filsafat Pendidikan Islam sebagai Basis Moderasi Beragama. *Jurnal Filsafat Islam dan Pendidikan*, 5(1), 55–68.
- Rahman, A. (2023). Pendekatan Dialogis dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Mahasiswa PGMI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2), 121–135.
- Rahman, A. (2024). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2), 123–138.
- Shihab, M. Q. (2021). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sulastri, N. (2022). Pengalaman Lapangan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Moderasi Beragama bagi Calon Guru MI. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, 6(3), 98–112.
- Wibowo, S. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Penguatan Moderasi Beragama di Program Studi PGMI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Nusantara*, 5(1), 45–58.
- Wibowo, S. (2023). Penguatan Karakter Moderat Calon Guru Madrasah melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.